

**PENGARUH *ECONOMIC VALUE ADDED (EVA)*, *NET PROFIT MARGIN (NPM)*, *RETURN ON ASSET (ROA)*, *RETURN ON EQUITY (ROE)*, *EARNING PER SHARE (EPS)*, DAN *PRICE EARNING RATIO (PER)* TERHADAP HARGA SAHAM
(Studi Kasus Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2016**

Oleh :

Zaidatul Fadinah*

M.Agus Salim.**

Budi Wahono***

Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang

fatinahfatinah96@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to determine the effect of economic value added, net profit margin, return on asset, return on equity, earning per share, and price earning ratio to the stock price in property and real estate sector in BEI. Sampling determination technique in this research use purposive sampling, the final sample is 26 companies listed in Indonesia Stock Exchange on 2013-2016. this research take secondary data through the financial statements of each company in Indonesia Stock Exchange website. This study uses multiple linear regression analysis with the help of SPSS 20 for windows. The result of the research shows that EVA has a positive and significant effect on stock price, NPM does not affect the stock price ROA has a negative and significant effect on stock price ROE has no significant effect on stock price EPS has a positive and significant effect on stock prices PER has a positive and significant effect on stock price.

Keywords: economic value added, net profit margin, return on asset, return on equity, earning per share, price earning ratio, and stock price.

Pendahuluan

Perekonomian global saat ini diproyeksi akan mengalami perbaikan di tahun 2017. Meskipun perekonomian global saat ini berada ditengah ketidakpastian dimana perekonomian negara-negara maju mengalami peningkatan atas ekspansi perekonomian yang dilakukan oleh Amerika Serikat dan melemahnya perekonomian kawasan Eropa disebabkan oleh keluarnya Inggris dari Uni Eropa. Namun hal ini tidak berpengaruh terlalu besar terhadap negara berkembang seperti Indonesia. terbukti pada tahun 2016 Indonesia masih bisa mengalami pertumbuhan ekonomi sebesar 5,02%. Dengan mempertimbangkan perkiraan kondisi global dan domestik tersebut, pemerintah Indonesia saat ini menetapkan Asumsi Ekonomi Makro sebagai dasar penyusunan RAPBN (Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara) pada tahun 2017 dengan memperhatikan dan mempertimbangkan perekonomian negara saat ini serta proyeksi perekonomian dimasa yang akan datang.

Untuk mencapai sasaran indikator ekonomi makro tersebut pemerintah berkonsisten untuk mendorong sumber pertumbuhan nasional dengan memperbaiki iklim investasi. Berdasarkan catatan BPKM pemerintah menetapkan target realisasi investasi untuk tahun 2017 sebesar Rp 678,8 triliun, Badan Koordinasi Penanaman Modal (BPKM) melaporkan realisasi investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) pada kuartal I 2017 mencapai Rp 165,8 triliun, dan pada kuartal II 2017 Rp 170,9 triliun. Sehingga dari laporan tersebut diketahui investasi di Indonesia memberikan pengaruh yang positif terhadap laju pertumbuhan investasi sampai dengan pertengahan tahun ini. Sejalan dengan hal tersebut Perkembangan pasar modal Indonesia dapat dilihat dari kenaikan kapitalisasi pasar. Kapitalisasi pasar tercatat tumbuh 2,34 juta kali atau 234,43 juta persen. Jika pada tahun 1977 nilai kapitalisasi pasar modal Indonesia baru mencapai Rp2,73 miliar maka di tahun 2017 nilainya mencapai Rp 6.400,11 triliun. Saat ini sudah tercatat ada 555 badan atau perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan 21 perusahaan melakukan *listed* pada tahun 2017 sampai dengan akhir bulan Agustus ini.

Sektor Properti dan Real Estat merupakan sektor yang bergerak dibidang jasa. Sektor properti memperjual belikan aset properti seperti rumah atau apartemen. Sektor ini adalah sektor yang terus bertumbuh karena bisnisnya merupakan kebutuhan utama setiap orang. Namun bukan berarti investasi pada bidang ini tidak mempunyai resiko, sama dengan sektor-sektor yang lain investasi pada bidang ini juga mempunyai resiko yang besar. Meskipun demikian, jika melihat perekonomian Indonesia saat ini yang sedang menggeliat dan pembangunan infrastruktur yang sedang gencar-gencarnya dilakukan oleh pemerintah investasi pada bidang ini mempunyai prospek yang bagus dari pada sektor yang lainnya. Harga saham perusahaan properti dan real estat pada tahun 2013 sampai dengan 2016 mengalami peningkatan daripada tahun-tahun sebelumnya. Meskipun pada tahun 2013-2016 penjualan properti dan real estat sempat mengalami perlambatan, namun permintaan terhadap sektor ini tetap ada sehingga harga dari sektor ini tidak jatuh. Harga saham dari suatu perusahaan mempunyai pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan, apabila harga saham naik maka nilai perusahaan juga naik karena hal ini menunjukkan bahwa saham yang dari perusahaan tersebut banyak yang minati oleh para investor, demikian halnya jika harga saham turun sebanding dengan penurunan nilai perusahaan.

Hal yang dapat menaik turunkan terhadap harga dari suatu saham yaitu kinerja dari perusahaan itu sendiri Kinerja perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangannya. Sedangkan analisis yang sering digunakan dalam menganalisis laporan keuangan adalah rasio keuangan. Rasio keuangan terdiri dari rasio likuiditas, profitabilitas, aktivitas, rasio solvabilitas dan rasio pasar. Namun analisis laporan keuangan menggunakan rasio keuangan mempunyai kelemahan dalam penerapannya yaitu hanya berorientasi pada *profit oriented* saja dan dalam penggunaannya *stakeholder* masih sulit untuk mempertimbangkan rasio mana yang akan digunakan.

Dari kelemahan tersebut para ahli mencoba untuk mencari alat yang bisa melengkapinya

Adapun alat yang berhasil dikembangkan oleh para ahli dalam kajian perusahaan yaitu EVA (*Economic Value Added*) yang dapat digunakan untuk mengukur keadaan keuangan dari suatu industri. Analisis menggunakan EVA lebih menekankan terhadap nilai tambah dari kinerja perusahaan tersebut ketimbang profit yang dihasilkan oleh perusahaan. Pada penelitian terdahulu (Shidiq, 2012) yang berjudul “Pengaruh EVA dan *profitabilitas* dan EPS terhadap harga saham pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2006 – 2010, hasil analisis menunjukan EVA dan EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sedangkan *Return on Asset* (ROA), *Return on Sales* (ROS), *Return on Equity* (ROE) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengaruh *Economic Value Added* (EVA) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Properti dan Real Estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 - 2016?
2. Bagaimana Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Properti dan Real Estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 - 2016?
3. Bagaimana Pengaruh *Return on Aset* (ROA) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Properti dan Real Estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 - 2016?
4. Bagaimana Pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Properti dan Real Estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 - 2016?
5. Bagaimana Pengaruh *Earning per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Properti dan Real Estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 - 2016?
6. Bagaimana Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Harga Saham pada perusahaan Properti dan Real Estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 - 2016?

Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka dapat diketahui tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Economic Value Added* (EVA) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Properti dan Real Estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 - 2016.
2. Untuk mengetahui Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Properti dan Real Estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 - 2016.
3. Untuk mengetahui Pengaruh *Return on Aset* (ROA) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Properti dan Real Estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 - 2016.

4. Untuk mengetahui Pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Properti dan Real Estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 - 2016.
5. Untuk mengetahui Pengaruh *Earning per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Properti dan Real Estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 - 2016.
6. Untuk mengetahui Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Harga Saham pada perusahaan Properti dan Real Estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 - 2016

Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi perusahaan
Peneliti berharap penelitian ini mampu memberikan informasi terhadap perusahaan tentang perkembangan kinerja keuangan dalam perusahaan dan acuan dalam mengambil keputusan investasi guna kelangsungan dari operasional suatu organisasi.
- b. Bagi investor
Diharapkan dari penelitian ini bisa dijadikan masukan dan bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi kedepannya terutama pada perusahaan real estat di BEI.
- c. Bagi Peneliti Selanjutnya
Penelitian yang dihasilkan ini bisa di jadikan referensi dan acuan bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian yang berhubungan dengan harga saham.

Tinjauan pustaka

Pengertian laporan keuangan Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2012:1-2), “Laporan Keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang disajikan dalam berbagai cara, misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain, serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan”.

Menurut Kasmir (2013:11) tujuan laporan keuangan sebagai berikut:

1. “Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.

5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Informasi keuangan lainnya”.

Menurut(Mardiyanto, 2013: 299). “Metode nilai tambah ekonomis pertama kali dikembangkan oleh Stewart & Stern seorang analis keuangan dari perusahaan Stern Stewart & Co pada tahun 1993. Model nilai tambah ekonomis menawarkan parameter yang cukup objektif karena berangkat dari konsep biaya modal (cost of capital) yakni mengurangi laba dengan beban biaya modal, dimana beban biaya modal ini mencerminkan tingkat resiko perusahaan”.

Menurut Kasmir (2012:104) “Rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan.”

Menurut Kasmir (2012:200) “*Net Profit Margin* merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan”.

Kasmir (2012:201) menyatakan “*return on asset* adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu, ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.”

Menurut Kasmir (2012:201) adalah sebagai berikut “Hasil pengembalian ekuitas (*return on equity/ROE*) atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya”.

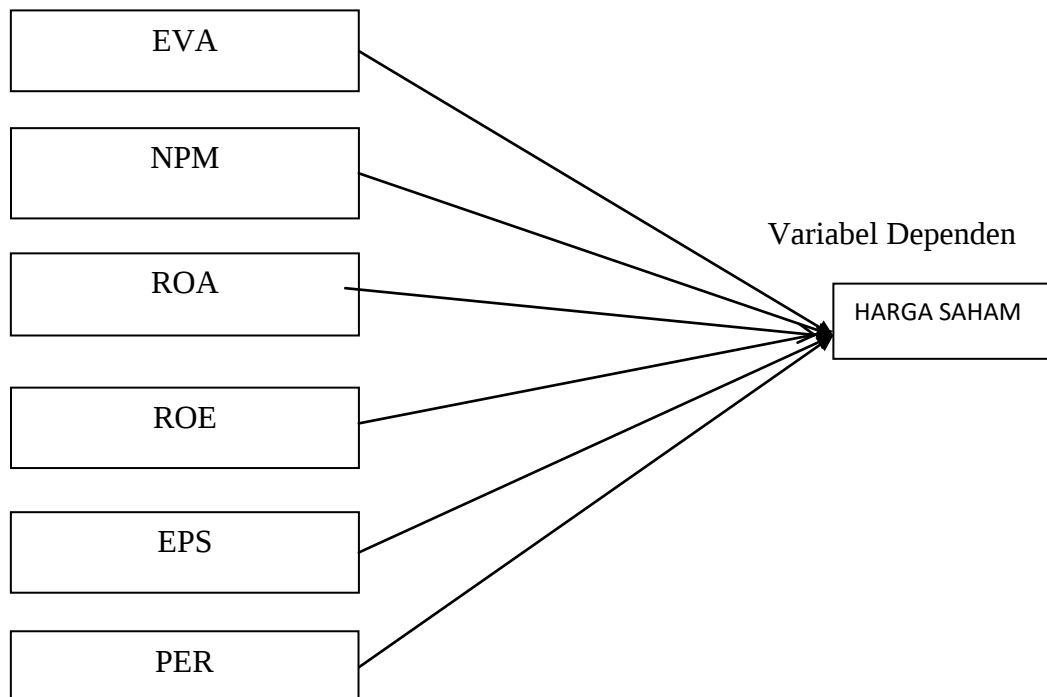
Menurut Kasmir (2012:207) mengatakan bahwa “*Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Menurut Fahmi (2012:96), “mendefinisikan *earning per share* sebagai berikut Bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki”.

Menurut Fahmi (2013:138) “pengertian *price earning ratio* adalah perbandingan antara *market price per share* (harga pasar per lembar saham) dengan *earning per share* (laba perlembar saham) terhadap kenaikan pertumbuhan laba yang diharapkan juga akan mengalami kenaikan.”

Menurut Darmadji & Fakhruddin (2012:102), mendefinisikan bahwa harga saham sebagai berikut: “Harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik atau pun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Ia dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham”.

Setelah memahami hasil penelitian terdahulu dan tinjauan teori yang telah diuraikan tersebut, dapat dirumuskan kerangka konseptual sebagai berikut:

Variabel Independen (X)



Gambar 2.3
Kerangka Pemikiran

Hipotesis

- H1: EVA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan properti dan real estate.
- H2: NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan properti dan real estate.
- H3: ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan properti dan real estate.
- H4: ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan properti dan real estate.

H5: EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan properti dan real estate.

H6: PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan properti dan real estat.

Metode penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah *explanatory research* dengan pendekatannya yaitu kuantitatif.

Populasi adalah kumpulan dari beberapa objek yang memiliki karakteristik yang sama. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 sampai 2016. Jumlah populasi pada sektor properti dan real estat sebanyak 49 perusahaan

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan salah satu teknik penentuan sampel dengan cara mengeliminasi sampel diluar criteria. Jadi Pemilihan sampel disesuaikan dengan criteria yang ditentukan peneliti. Sehingga diperoleh sampel sebanyak 26 perusahaan.

- Perusahaan properti dan Real Estat yang tercatat di BEI selama tahun 2013-2016.
- Terdapat laporan keuangan yang dibutuhkan dalam waktu yang diperlukan selama penelitian (2013-2016).
- Tidak di *delisting* dalam kurun waktu penelitian.

Operasional Variabel dalam

Economic Value Added (EVA)

$$EVA = NOPAT - Capital Charger$$

NOPAT

$$NOPAT = Operating Income - Tax$$

Invested Capital

$$Invested Capital = Total Liability and Equity - Current Liabilities$$

Capital Charges

$$Capital Charges = WACC \times invested capital$$

WACC

$$WACC = \{ (D \times Rd) \times (1 - Tax) + (E \times Re) \}$$

Cara menghitung WACC

$$Rate of Debt = \frac{TOTAL LIABILITIES}{TOTAL LIABILITIES dan EQUITY} \times 100\%$$

$$\text{Cost of debt (Rd)} = \frac{\text{EXPENSE INTEREST}}{\text{TOTAL DEBT}} \times 100\%$$

$$\text{Rate of Tax (tax)} = \frac{\text{EXPENSE TAX}}{\text{EARNING BEFORE TAX}} \times 100\%$$

$$\text{Rate of Equity (E)} = \frac{\text{TOTAL EQUITY}}{\text{TOTAL LIABILITIES DAN EQUITY}} \times 100\%$$

$$\text{Cost of equity (Re)} = \frac{\text{EARNING AFTER TAX}}{\text{TOTAL EQUITY}}$$

Net Profit Margin

$$\text{NPM} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{sales}} \times 100\%$$

Return on Asset

$$\text{ROA} = \frac{\text{Earning After Interest And Tax}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Return on Equity

$$\text{ROE} = \frac{\text{Earning After Interest And Tax}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Earning Per Share

$$\text{EPS} = \frac{\text{Total Earnings}}{\text{Number of Shares Outstanding}} \times 100\%$$

Price Earning Ratio

$$\text{PER} = \frac{\text{Market Value per Share}}{\text{EPS}} \times 100\%$$

Analisis Data

a. Analisis Statistik

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran atas deskripsi tentang pengaruh EVA, NPM, ROA, ROE, EPS, PER terhadap Harga saham pada perusahaan industri tekstil dan garment yang terdaftar di BEI, yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian yang bertujuan untuk melihat normal atau tidaknya residual data. Penelitian ini menggunakan uji normalitas *Kolmogorov Smirnov*.

3. Uji Asumsi Klasik
 - a. Uji Autokorelasi
 - b. Uji Heteroskedastisitas
 - c. Uji Multikolinieritas
4. Analisis Regresi
 - a. Analisis Regresi
Analisis Regresi Linier berganda untuk menunjukkan hubungan antara variabel terikat (Y) dengan variabel bebas (X).
 - b. Koefisien Determinasi
 - c. Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen yaitu EVA, NPM, ROA, ROE, EPS, PER dalam menjelaskan harga saham.
 - d. Uji Hipotesis
Uji t ini dilakukan agar dapat melihat apakah variabel independen atau bebas yang terdiri dari EVA (X1), NPM (X2), ROA (X3), ROE (X4), EPS (X5), PER (X6) mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen yaitu harga saham.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan sampel 26 perusahaan selama tahun tahun, sehingga jumlah data (n) sebanyak 104 data. Setelah dilakukan uji outlier, diperoleh jumlah data sebanyak 69 data. *Outlier* merupakan data ekstrim yaitu data yang memiliki karakteristik yang jauh berbeda dengan yang lain. Jika tidak dikeluarkan dari sampel maka data outlier akan membuat sebaran data menjadi tidak normal.

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X2	69	,06	75,55	26,1871	15,65709
X3	69	,01	35,93	7,4694	6,31279
X4	69	,01	52,43	14,0787	9,75270
X6	69	,52	25,83	12,8420	6,13796
Y	69	18,98	1531,25	493,4599	364,43986
LN5	69	,74	6,24	3,5257	,93008
LN1	69	23,07	25,29	24,2824	,62538
Valid N (listwise)	69				

Dari tabel 4.1 dapat diketahui bahwa

- a. Jumlah Data (n)
Jumlah Data (n) yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 69 sampel data. Data tersebut diambil dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan real estat dan properti yang tercatat di BEI tahun 2013-2016. Setelah dilakukan uji outlier maka jumlah data (n) berkurang dari 104 menjadi 69 data. Menurut Ghazali, (2006:40) mengatakan Outlier adalah

data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai Ekstrim. Data-data outlier tersebut biasanya akan mengakibatkan tidak normalnya distribusi data.

- b. EVA menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar Rp 24.28 dengan standar deviasi sebesar Rp. 0.625. Dari 69 data sampel ini EVA terendah atau minimum adalah Rp. 23.07 yang berarti Intiland Development Tbk Memiliki nilai EVA terendah tepatnya pada tahun 2016. Dan terbesar (maksimum) adalah sebesar Rp. 25.29. pada tingkat ini perusahaan yang memiliki nilai EVA sebesar Rp 25.29 yaitu Jaya Real Properti Tbk tepatnya pada tahun 2015.
- c. NPM mempunyai nilai rata-rata (*mean*) 26.19% dan standar deviasi sebesar 15.657%. Dari 69 data sampel ini NPM terendah atau minimum adalah 0,06% yang berarti bahwa Bekasi Asri Pemula Tbk memiliki NPM yang paling kecil tepatnya pada tahun 2015 dan pada tahun 2016. Dan terbesar (maksimum) adalah sebesar 75.55% yang berarti bahwa Pikko Land Development Tbk memiliki NPM yang paling besar tepatnya pada tahun 2013.
- d. ROA mempunyai nilai rata-rata (*mean*) 7,47% dan besar standar deviasi 6,312%. Dari 69 data sampel ini ROA terendah atau minimum adalah 0.01% yang berarti bahwa Bekasi Asri Pemula Tbk pada tahun 2015 dan 2016 memiliki ROA yang paling kecil. Dan terbesar (maksimum) adalah sebesar 35.93% yang berarti bahwa Megapolitan Development Tbk pada tahun 2013 memiliki ROA yang paling besar.
- e. ROE mempunyai nilai rata-rata (*mean*) 14.08% dan besar standar deviasi sebesar 9,75%. Dari 69 data sampel ini ROE terendah atau minimum adalah 0.01% yang berarti bahwa Bekasi Asri Pemula Tbk pada tahun 2015 memiliki ROE yang paling kecil. Dan terbesar (maksimum) adalah sebesar 52.43% yang berarti bahwa Plaza Indonesia Reality Tbk pada tahun 2016 memiliki ROE yang paling besar.
- f. EPS menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar Rp.3.53 dengan standar deviasi sebesar Rp 0.930. Dari 69 data sampel ini EPS terendah atau minimum adalah Rp. 0.74 yang berarti bahwa Bekasi Asri Pemula Tbk pada tahun 2014 memiliki EPS yang paling kecil. Dan terbesar (maksimum) adalah sebesar Rp. 6.24 yang berarti bahwa Danayasa Arthatama Tbk pada tahun 2016 memiliki EPS yang paling besar.
- g. PER mempunyai nilai rata-rata (*mean*) 12.84 dan besar standar deviasi sebesar 6.137. Dari 69 data sampel ini PER terendah atau minimum adalah 0.52 yang berarti bahwa Danayasa Arthatama Tbk pada tahun 2016 memiliki PER yang paling kecil. Dan terbesar (maksimum) adalah sebesar 25.83 yang berarti bahwa Summarecon Agung Tbk pada tahun 2014 memiliki PER yang paling besar.
- h. Harga Saham memiliki nilai rata-rata (*mean*) Rp.493.46 dengan besar Standar deviasi sebesar Rp.364.440. Dari 69 data sampel ini Harga Saham terendah atau minimum adalah Rp. 18.98 yang berarti bahwa Agung

Podomoro Land Tbk pada tahun 2016 memiliki Harga Saham yang paling kecil. Dan terbesar (maksimum) adalah sebesar 2014 memiliki Harga Saham yang paling besar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa harga saham perusahaan real estat dan properti yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2016 mengalami Fluktuasi.

Standar deviasi menunjukkan besarnya probabilitas penyimpangan data dari nilai yang diharapkan. Semakin besar standar deviasi maka semakin besar probabilitas penyimpangan dari sebuah data. Dalam penelitian ini nilai Standar deviasinya dari tiap-tiap variabel dibawah rata-rata (*mean*) artinya sebaran datanya cukup baik.

Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,908 ^a	,824	,807	160,16752

a. Predictors: (Constant), LN5, LN1, X2, X6, X3, X4

Berdasarkan tabel koefisien determinasi diatas dapat dilihat bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,824 atau 82,4%, yang berarti variabel terikat (harga saham) dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu EVA (X1), NPM (X2), ROA (X3), ROE (X4), EPS (X5), PER (X6) sebesar 87,9%, sementara sisanya 17,6% dijelaskan oleh faktor lain diluar model.

Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-2973,159	804,912		-3,694	,000
X2	-,106	1,639	-,005	-,064	,949
X3	-19,040	7,482	-,330	-2,545	,013
X4	6,166	4,884	,165	1,262	,212
X6	40,434	3,568	,681	11,332	,000
LN1	74,255	32,998	,127	2,250	,028
LN5	341,050	27,526	,870	12,390	,000

a. Dependent Variable: Y

Hasil penelitian ini dapat kita lihat pada tabel 4.10, dengan pembahasan hasil uji sebagai berikut:

1. Pengaruh EVA (X1) terhadap Harga Saham

Dari hasil perhitungan uji secara parsial EVA (X1) diperoleh t hitung sebesar 2.250 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,028 > 0,05$ artinya EVA (X1) signifikan terhadap harga saham. Dengan tingkat koefisien 74.255 maka dapat disimpulkan bahwa EVA berpengaruh positif dan

signifikan pada harga saham. Dalam hipotesis pertama dinyatakan bahwa EVA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan hasil uji t, diketahui bahwa EVA memiliki taraf signifikansi 0,028 dengan koefisien regresi dengan sebesar 74.255. sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa EVA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sehingga hipotesis pertama diterima artinya bahwa EVA (X1) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham terhadap perusahaan properti dan real estat yang *listed* di BEI periode 2013-2016.

2. Pengaruh NPM (X2) terhadap Harga Saham

Dari hasil perhitungan uji secara parsial NPM (X2) diperoleh t hitung sebesar -0.064 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,949 > 0,05$ artinya secara parsial NPM (X2) tidak signifikan pada harga saham. Dengan tingkat koefisien -0.016 maka NPM (X2) mempunyai pengaruh yang negatif terhadap harga saham. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa NPM (X2) secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Sedangkan Hipotesis kedua beranggapan NPM (X2) berpengaruh positif dan signifikan pada harga saham. Berdasarkan hasil uji t, diketahui bahwa NPM (X2) memiliki taraf signifikan 0,949 dan koefisien regresi dengan tanda negatif sebesar 0.016. Maka dapat disimpulkan bahwa NPM (X2) tidak berpengaruh terhadap harga saham, sehingga hipotesis kedua (H2) ditolak artinya bahwa NPM (X2) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham terhadap perusahaan properti dan real estat yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2016.

3. Pengaruh ROA (X3) terhadap Harga Saham

Pada hasil perhitungan uji secara parsial ROA (X3) diperoleh t hitung sebesar -2.545 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,013 > 0,05$ artinya secara parsial ROA (X3) tidak signifikan terhadap harga saham. Dengan tingkat koefisien -2.545 maka ROA (X3) mempunyai pengaruh yang negatif pada harga saham. Sehingga hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa ROA (X3) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Hipotesis ketiga menyatakan ROA (X3) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Dari hasil uji t, ROA (X3) memiliki nilai signifikansi 0,013 dan koefisien regresi dengan tanda negatif sebesar -2.545. dengan demikian dapat ditarik kesimpulan ROA (X3) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, sehingga hipotesis ketiga (H3) ditolak artinya bahwa ROA (X3) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham terhadap perusahaan properti dan real estat yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2016. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H3) ditolak.

4. Pengaruh ROE (X4) terhadap Harga Saham

Berdasarkan perhitungan uji secara parsial ROE (X4) diperoleh t hitung sebesar 1.262 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,212 > 0,05$ artinya

secara parsial ROE (X4) tidak signifikan terhadap harga saham. Dengan tingkat koefisien 6.166 maka ROE (X4) mempunyai pengaruh yang positif terhadap harga saham. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ROE (X4) secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan pada harga saham. Hipotesis keempat menyatakan ROE (X4) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham. Dari hasil uji t, dilihat ROE (X4) memiliki nilai signifikansi 0.212 dengan koefisien regresi tanda positif sebesar 6.166. Maka dapat disimpulkan bahwa ROE (X4) berpengaruh positif terhadap harga saham, berarti hipotesis keempat (H4) ditolak artinya bahwa ROE (X4) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham terhadap perusahaan properti dan real estat yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2016.

5. Pengaruh EPS (X5) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial EPS (X5) diperoleh t hitung sebesar 15,860 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 > 0,05$ artinya secara parsial EPS (X5) signifikan terhadap harga saham. Dengan tingkat koefisien 306,496 maka EPS (X5) mempunyai pengaruh yang positif pada harga saham. Dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa EPS (X5) secara parsial mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan pada harga saham. Dengan demikian hipotesis kelima yang beranggapan EPS (X5) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Pada hasil uji t, dilihat bahwa EPS (X5) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan tingkat koefisien regresi dengan tanda positif sebesar 306,496. Sehingga dapat disimpulkan bahwa EPS (X5) berpengaruh positif terhadap harga saham, sehingga hipotesis kelima (H5) diterima artinya bahwa EPS (X5) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham terhadap perusahaan properti dan real estat yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2016.

6. Pengaruh PER (X6) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji secara parsial PER (X6) menghasilkan t hitung 10,416 dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ artinya secara parsial PER (X6) signifikan terhadap harga saham dengan tingkat koefisien regresi sebesar 300,674 yang artinya PER (X6) mempunyai pengaruh yang positif terhadap harga saham. maka dari hasil tersebut dapat kita tarik kesimpulan bahwa PER (X6) berpengaruh positif dan signifikan pada harga saham. Berdasarkan hipotesis keenam menganggap bahwa PER (X6) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan hasil uji t, diketahui bahwa PER (X6) memiliki nilai signifikansi 0,000 dan koefisien regresi dengan tanda positif sebesar 300,674. Demikian dapat ditarik kesimpulan PER (X6) berpengaruh positif terhadap harga saham, sehingga hipotesis keenam (H6) di terima artinya bahwa PER (X6) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham terhadap perusahaan properti real estat yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2016.

Simpulan dan saran

Simpulan

Dari hasil pengujian regresi terhadap masing-masing variabel independen pada variabel dependen dapat disimpulkan:

1. Secara parsial EVA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Nilai tambah investasi yang dihasilkan oleh perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan baik sehingga investor menggunakan *Economic Value Added* (EVA) sebagai alat pengambilan keputusan investasi.
2. Secara parsial NPM berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Sehingga hipotesis kedua ditolak, artinya NPM tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
3. Secara parsial ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Sehingga hipotesis ketiga ditolak, artinya ROA tidak berpengaruh positif terhadap harga saham.
4. Secara parsial ROE berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Sehingga hipotesis keempat ditolak, artinya ROE tidak berpengaruh positif terhadap harga saham.
5. Secara parsial EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sehingga hipotesis kelima diterima, artinya EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
6. Secara parsial PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sehingga hipotesis kelima diterima, artinya *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Keterbatasan

1. Variabel yang digunakan dalam penelitian hanya faktor-faktor fundamental.
2. Dalam penelitian ini hanya dilakukan penelitian selama kurun waktu empat tahun dan sampel yang digunakan hanya perusahaan properti Dan real estat.

Saran

Saran peneliti bagi peneliti selanjutnya, yang ingin melakukan penelitian berhubungan dengan penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini masih dapat dikembangkan dengan menambah variabel diluar faktor fundamental perusahaan seperti inflasi, kur, SBI dan sebagainya sehingga mendapatkan hasil yang lebih baik. Kita juga dapat mengetahui bagaimana pengaruh faktor lain selain faktor fundamental yang dapat mempengaruhi terhadap kenaikan dan penurunan harga saham.
2. Penambahan jumlah sampel dan tahun penelitian sehingga menghasilkan kesimpulan yang lebih akurat representatif.

Daftar Pustaka

- Darmadji, Tjiptono, dan Fakhruddin. 2012. Pasar Modal Di Indonesia. Edisi Ketiga. Jakarta : Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Cetakan Keempat. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2012. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta : Salemba Empat.
- Kasmir. 2013. “Analisis Laporan Keuangan”. Edisi 1. Cetakan ke-6. Jakarta: Rajawali Pers.
- _____. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Mahrofi, Zubi. 2017. BEI: nilai kapitalisasi pasar modal terus tumbuh. Jakarta. Antaranews. 11 Agustus 2017.
- Mardiyanto, 2013, Pengantar Manajemen Keuangan, Rajawali Press, Jakarta.
- Martawardaya, Berly. 2017. Prospek Investasi Saham di 2017. KOMPAS. 04 Oktober 2017.
- Satiawan, Sakina Rakhma. 2017. Kuartal I 2017, Realisasi Investasi di Indonesia Capai 165,8 Triliun. KOMPAS, 26 April 2017.
- _____. 2017. Bank Dunia Prediksi Pertumbuhan Ekonomi RI 5,2 Persen tahun ini”. KOMPAS, 22 Maret 2017.
- Shidiq, Niek Arwiyati. 2012. Pengaruh EVA, Rasio Profitabilitas dan EPS terhadap Harga Saham pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2010. Semarang: Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro.
- Singgih. 2008. Pengukuran Kinerja Perusahaan dengan Metode Economic value Added. Surabaya: Fakultas Teknik Industri, ITS.
- Zaidatul Fadinah* Adalah Alumni Fakultas Ekonomi Unisma
- M. Agus Salim.** Adalah Dosen tetap Fakultas Ekonomi Unisma
- Budi Wahono*** Adalah Dosen Tetap Fakultas Ekonomi Unisma